

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Pemeriksaan menggunakan lampu Wood (sensitivitas 44,4%; spesifisitas 80%; nilai duga positif 66,7%; nilai duga negatif 61,4%) dapat membantu diagnosis awal pasien dengan infeksi jamur kulit superfisialis, tetapi untuk mengetahui diagnosis pasti pasien perlu dilakukan pemeriksaan KOH dan kultur. Pada penelitian tidak semua pasien yang memiliki hasil uji fluoresensi positif terdiagnosis infeksi jamur kulit superfisialis, hal ini disebabkan karena *secondary infection* (lesi pada kulit memudahkan jamur untuk masuk ke dalam kulit). Pasien memiliki hasil uji fluoresensi negatif namun terdiagnosis infeksi jamur kulit superfisialis dapat disebabkan penggunaan salep anti jamur sebelum mereka datang ke klinik, atau produk yang dijual bebas (krim tabir surya, atau krim pelembab). Kemungkinan lain yaitu jamur yang memang tidak memberikan fluoresensi saat dilakukan pemeriksaan lampu Wood, seperti pada pasien Tinea Kruris yang disebabkan oleh jamur *Trichophyton spp.* Pada penelitian ditemukan lebih banyak pasien perempuan yang terinfeksi jamur kulit superfisialis dibandingkan laki-laki, diduga

karena perempuan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi daripada laki-laki sehingga mereka memeriksakan diri ke dokter.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Pasien**

Edukasi kepada pasien agar mereka tidak melakukan upaya pengobatan sendiri untuk infeksi kulit yang mereka alami karena dapat mengacaukan diagnosis.

### **6.2.2 Bagi Klinik/ Rumah Sakit**

Pemeriksaan menggunakan lampu Wood mudah dan memerlukan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan pemeriksaan KOH dan kultur, sehingga pemeriksaan menggunakan lampu Wood untuk membantu diagnosis awal dapat dipertimbangkan.

### **6.2.3 Bagi Peneliti Lain**

- Penelitian lanjutan tidak hanya melakukan pemeriksaan lampu Wood, tetapi dilakukan pemeriksaan lanjutan dengan KOH dan kultur sehingga sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan lampu Wood didapatkan dari

perbandingan uji fluoresensi dengan diagnosis pasti.

- Penelitian lanjutan dilakukan pada populasi dengan insiden infeksi jamur kulit yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati AN, Suyoso S, Hinda D, Sandra E. *Mikosis Superfisialis di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2003-2005* [Internet]. Diunduh pada tanggal 12 April 2015 dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/mikosis%20superfisialis%20vol%2021%20no%201.pdf>
2. Gupta LK, Singhi MK. *Wood's Lamp*. Indian Journal of Dermatology, Venerology and Leprology 2004; 70:131-5 [Internet]. Diunduh pada tanggal 12 April 2015 dari <http://www.ijdv.com/article.asp?issn=0378-6323;year=2004;volume=70;issue=2;spage=131;epage=135;aulast=Gupta>
3. Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ke-5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010.
4. Kurniati, Rosita C. *Etiopatogenesis Dermatofitosis* [Internet]. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Diunduh pada tanggal 12 April 2015 dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/BIKKK\\_vol%2020%20no%203\\_des%202008\\_Acc\\_3.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/BIKKK_vol%2020%20no%203_des%202008_Acc_3.pdf)
5. *Wood's Lamp Examination* [Internet]; 2014. Diunduh pada tanggal 14 April 2015 dari <http://www.scripps.org/articles/2728-wood-s-lamp-examination>
6. Kinman T. *Wood's Lamp Examination* [Internet]; 20 Juli 2012. Diunduh pada tanggal 13 April 2015 dari <http://www.healthline.com/health/woods-lamp-examination#Overview1>
7. *Wood Lamp Skin Examination* [Internet]; Agustus 2014. Dikutip pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://www.dermnetnz.org/procedures/wood-lamp.html>

8. Siregar RS. *Penyakit Jamur Kulit Edisi 2*. Jakarta: EGC; 2013. p. 4-5,7-11,15-17,20,22-23,26-27,33-34.
9. Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi ke-5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010.
10. Siregar RS. *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit Edisi 2*. Jakarta: EGC; 2005. p. 10-13,17-20,23-25,29-31
11. Gadithya IDG, Darmada IGK, Mas LM. *Laporan Kasus Tinea Corporis et Kruris* [Internet]. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Diunduh pada tanggal 12 April 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=151068&val=970&title=LAPORAN%20KASUS%20TINEA%20KORPORIS%20ET%20KRURIS>
12. Safitri A, editor. *Lecture Notes Dermatologi*. Edisi ke-8. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2005. p. 32-34,40-41
13. Kurniati, Rosita C. *Etiopatogenesis Dermatofitosis* [Internet]. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Diunduh pada tanggal 12 April 2015
14. Yosefw. *Krim Permethin untuk Pengobatan Scabies* [Internet]. 2007. Dikutip pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://yosefw.wordpress.com/2007/12/30/krim-permethrin-5untuk-pengobatan-scabies/>
15. Dharmadji HT. *Berbagai Dermatitis yang Sering Terjadi pada Bayi dan Anak*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2006. p. 1-10.
16. Selden ST. *Seborrheic Dermatitis* [Internet]. Diperbarui 19 Mei 2015. Dikutip pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://emedicine.medscape.com/article/1108312-overview>
17. Hogan DJ. *Prurigo Nodularis* [Internet]. Diperbarui 13 Agustus 2015. Dikutip pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://emedicine.medscape.com/article/1088032-overview>

18. *Health and Safety Statistics 2004/05* [Internet]. Dikutip pada tanggal 6 Januari 2016 dari <http://www.hse.gov.uk/statistics/overall/hssh0405.pdf>
19. Sularsito SA dan Djuanda S. *Dermatitis*. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ke-4. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2005.
20. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. p. 171-187
21. Sastroamoro S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto; 2014. p. 106-113
22. Jasaputra DK, Santosa S. *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2*. Bandung: Danamartha Sejahtera Utama; 2008. p. 23
23. Bertus NVP, Pandaleke HEJ, Kapantow GM. *Profil Dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2012* [Internet]. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2015 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/8862>
24. Aprilia E. *Tinea Corporis with grade I obesity in women domestic workers age 34 years* [Internet]. Diakses pada tanggal 27 oktober 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=162368&val=5502&title=TINEA%20CORPORIS%20WITH%20GRADE%20I%20OBESITY%20IN%20WOMEN%20DOMESTIC%20WORKERS%20AGE%2034%20YEARS>